

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membina kehidupan bermasyarakat menuju masa depan yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung. Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik apabila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, seharusnya pembelajaran disekolah merupakan kegiatan yang menyenangkan, menantang dan bermakna bagi siswa.

Dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya, walaupun kurikulum disajikan sebaik mungkin, sarana dan prasarana terpenuhi dengan baik, tetapi apabila guru belum berkualitas dalam mengajar maka proses belajar mengajar belum dikatakan baik. Oleh sebab itu guru harus mampu merancang suatu pengajaran yang mampu menumbuhkan

minat dan semangat belajar siswa sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pelajaran.

Guru bukan hanya mengajar, melainkan mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar dan menggunakan kesadaran dirinya untuk mengadakan perubahan-perubahan dan perbaikan pada proses pembelajarannya. Seorang guru dituntut untuk bertindak dan berpikir kritis dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Dalam proses belajar mengajar dikelas, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyerap ilmu yang diberikan oleh guru, oleh sebab itu guru harus mampu menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri agar sejalan dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

Namun sampai saat ini guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran konvensional guru yang dominan sedangkan siswa resisten, guru yang aktif sedangkan siswa hanya pasif. Bagi siswa hal ini menjadikan ruang gerak terbatas, siswa hanya terbiasa mendengarkan, mencatat kemudian menghafal tanpa ada minat untuk memahaminya, akhirnya siswa cenderung menyimpan segala kesulitan yang ditemui saat belajar tanpa ada usaha untuk menyelesaikannya akibatnya hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis di SMA YAPIM Medan terhadap siswa kelas XI IS₁ akuntansi, peneliti memperoleh keterangan bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih kurang maksimal, hal tersebut terlihat dari 32 siswa kelas XI IS₁ hanya 13 siswa yang dinyatakan tuntas (40,6%) dan 19

siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas (59,4%) berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ada disekolah tersebut yaitu 70.

Dapat dikatakan bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terjadi karena ketika proses pembelajaran berlangsung guru masih menerapkan pembelajaran yang bersifat konvensional dimana pembelajaran didominasi oleh guru, siswa hanya duduk diam mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran tanpa ada reaksi timbal balik dari siswa. Dominasi guru menyebabkan siswa menjadi pasif sehingga siswa kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, takut untuk bertanya jika mereka kurang mengerti penjelasan guru berkaitan dengan materi pelajaran. Siswa juga kurang mampu merumuskan pemikiran sendiri sehingga siswa cenderung hanya menerima materi pelajaran dari guru saja sehingga menimbulkan proses belajar mengajar yang vakum atau tidak ada interaksi sehingga timbul kebosanan dan kejenuhan selama proses pembelajaran dan mengakibatkan siswa menjadi mengantuk, melamun, bercerita dan membuat keributan didalam kelas. Hal inilah yang menyebabkan aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Oleh sebab itu, perlu adanya pembaharuan dalam proses belajar mengajar akuntansi agar siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar sehingga seluruh siswa dapat memahami pelajaran akuntansi dengan cara yang lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna dan menyenangkan. Dengan demikian merupakan hal penting bagi guru untuk mempelajari dan menambah wawasan tentang model pembelajaran yang ada, karena dengan menguasai beberapa model maka guru

akan merasakan adanya kemudahan dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk itu penulis mencoba memberikan masukan kepada guru untuk menerapkan Model Pembelajaran Kelompok Pola Tutorial Sebaya dengan Metode Latihan Tersebar. Model kelompok pola tutorial sebaya dengan metode latihan tersebar memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan seluruh siswa.

Tutor sebaya merupakan model yang dilakukan oleh siswa seangkatan atau satu kelas yang ditunjuk oleh guru dengan berbagai pertimbangan. Adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangkunya atau kawan-kawan lainnya karena tidak adanya rasa enggan atau malu bertanya. Metode latihan tersebar adalah suatu metode latihan yang dilakukan dengan cara memberikan latihan soal pada setiap satu sub pokok bahasan yang telah selesai diajarkan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Pola Tutorial Sebaya Dengan Metode Latihan Tersebar Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IS₁ SMA YAPIM Medan T.A 2011/2012"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IS₁ SMA YAPIM Medan?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS₁ SMA YAPIM Medan?
3. Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran Kelompok Pola Tutorial Sebaya dengan Metode Latihan Tersebar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS₁ SMA YAPIM Medan?

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan model pembelajaran kelompok pola tutorial sebaya dengan metode latihan tersebar dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IS₁ SMA YAPIM Medan?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kelompok pola tutorial sebaya dengan metode latihan tersebar dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS₁ SMA YAPIM Medan?
3. Apakah dengan penerapan model pembelajaran kelompok pola tutorial sebaya dengan metode latihan tersebar terdapat hubungan antara aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS₁ SMA YAPIM Medan?

1.4. Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang masalah, bahwa kenyataan hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan, maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar perlu ditingkatkan. Oleh karena itu penulis berkonsultasi dengan guru mata pelajaran akuntansi untuk melakukan penelitian dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan Model Pembelajaran Kelompok Pola Tutorial Sebaya Dengan Metode Latihan Tersebar untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi.

Tutor Sebaya dikenal dengan pembelajaran teman sebaya atau antara peserta didik. Tutor sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Ini merupakan pendekatan kooperatif bukan kompetitif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bekerja bersama. Kelompok pola tutorial sebaya adalah model pembelajaran yang mengajak siswa menjadi tutor (pengajar), sumber belajar dan sumber bertanya.

Metode Tutor Sebaya dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sebab siswa yang belajar dari siswa lain yang mempunyai status, umur dan kematangan yang sama tidak akan merasa malu/kaku untuk bertanya kepada temannya sendiri (tutor) ketika mereka mendapat kendala atau pelajaran yang mereka tidak mengerti sehingga siswa dapat mengaktualisasikan kemampuan yang ada pada dirinya untuk bersikap peduli terhadap teman-temannya yang kurang mampu dan menyuburkan rasa tanggung jawab bersama dalam belajar. Penjelasan tutor sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil

dibandingkan guru. Peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dengan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab.

Metode latihan dibedakan menjadi dua, yaitu latihan tersebar dan latihan terpusat. Metode yang digunakan dengan model kelompok pola tutor sebaya adalah metode latihan tersebar. Metode latihan tersebar dilakukan dengan cara memberikan latihan soal kepada siswa pada setiap sub pokok bahasan sesuai dengan kesukaran materi, sehingga siswa dilatih agar dapat dengan cepat menguasai materi pelajaran akuntansi yang dibahas. Metode ini membimbing siswa dalam puncak keahlian dalam penguasaan ilmu akuntansi, karena dengan menggunakan latihan tersebar ini guru dapat mengoptimalkan pelajaran didalam kelas.

Dalam penerapan Model Kelompok Pola Tutorial Sebaya dengan Metode Latihan Tersebar ini proses belajar mengajar dilakukan dengan cara diskusi yang diselingi dengan latihan. Guru terlebih dahulu memilih dan menetapkan tutor dengan kriteria tutor. Kemudian dalam kelas tersebut dibentuk kelompok belajar yang heterogen, kemudian tutor disebar kesetiap kelompok. Untuk mengefektifkan pencapaian tujuan belajar dilakukan dengan menerapkan metode latihan tersebar yaitu masing-masing kelompok yang sudah dibimbing oleh setiap tutor diberikan kompetensi yang dibagi-bagikan sesuai tingkat kesukaran materinya.

Dari uraian diatas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Pola Tutorial Sebaya dengan

Metode Latihan Tersebar diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS₁ SMA YAPIM Medan.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran Kelompok Pola Tutorial Sebaya dengan Metode Latihan Tersebar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IS₁ SMA YAPIM Medan.
2. Untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran Kelompok Pola Tutorial Sebaya dengan Metode Latihan Tersebar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IS₁ SMA YAPIM Medan.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS₁ SMA YAPIM Medan.

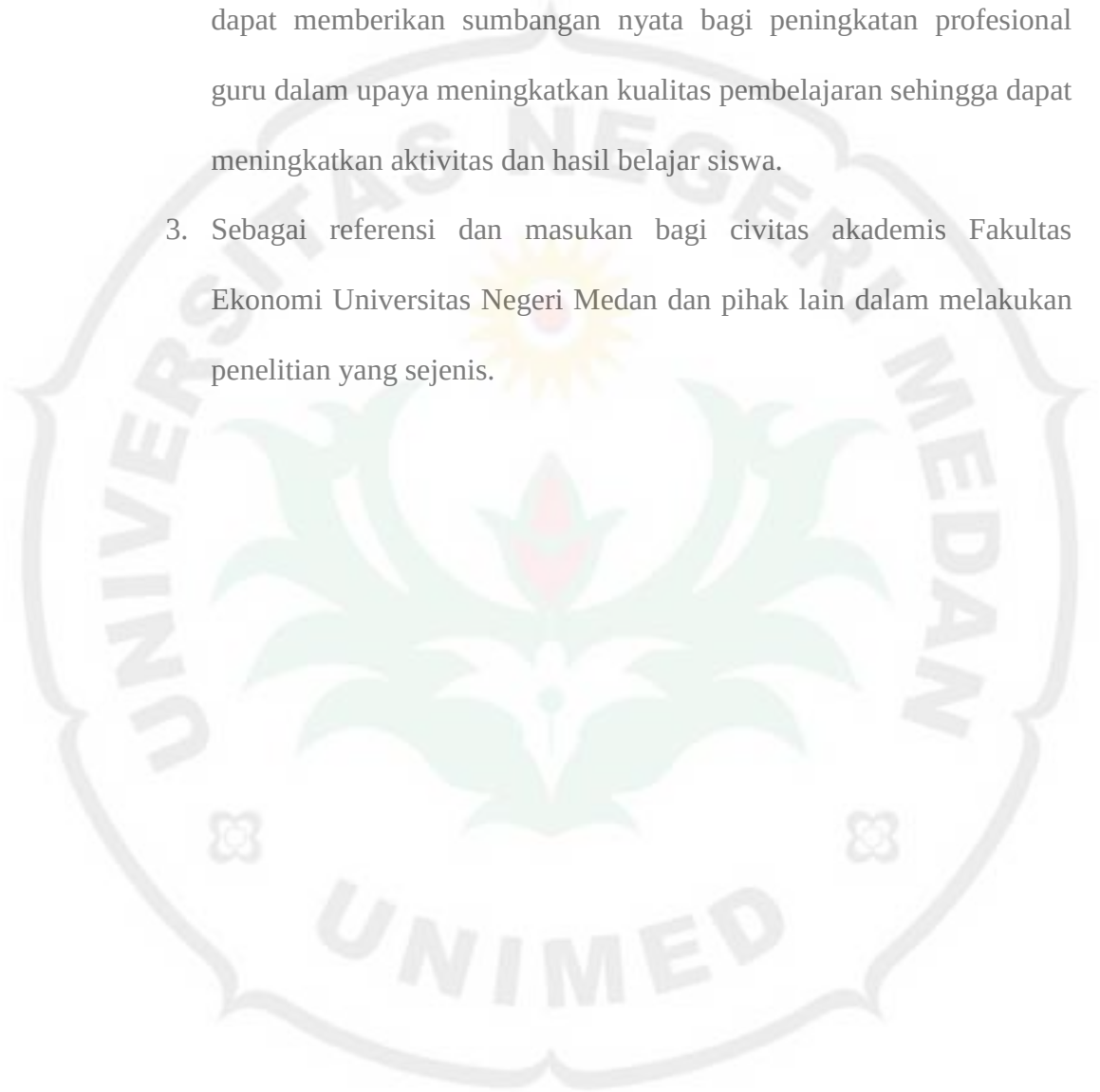
1.6. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakan penelitian ini maka diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai nilai bagi penulis guna meningkatkan pengetahuan dibidang pendidikan secara teori maupun aplikasi dalam lingkungan pendidikan mengenai penerapan model pembelajaran kelompok pola tutorial sebaya dengan metode latihan tersebar.
2. Sebagai sarana informasi dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah, guru dan siswa tentang alternatif pembelajaran sehingga

dapat memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesional guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY